



HUBUNGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG PADA BAYI USIA 6-12 BULAN

Desi Ariyanti*, Nur Chamisah, Elviana Kartika, Ratna Sari, Muliza, Tiarnida Nababan

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3, Sei Putih Barat, Medan Petisah, Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia

*desiariyanti.ibrahim@gmail.com

ABSTRAK

Gizi optimal sangat penting bagi tumbuh kembang bayi, salah satunya dipengaruhi oleh pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). MP-ASI yang diberikan terlalu dini sebelum usia 6 bulan dapat meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang. Tujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja tersebut yang berjumlah 64 bayi, dan seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi catatan status gizi bayi. Analisis univariat menunjukkan bahwa dari 26 bayi yang menerima MP-ASI tidak sesuai usia, sebanyak 16 bayi (61,5%) mengalami gizi kurang. Pendidikan bu yang rendah ditemukan pada 22 responden, dengan 10 di antaranya (45,5%) memiliki bayi dengan status gizi kurang. Sebanyak 27 keluarga memiliki pendapatan rendah, dan 13 di antaranya (48,1%) bayinya mengalami gizi kurang. Pengetahuan ibu tentang gizi yang kurang ditemukan pada 28 orang, dan 16 di antaranya (57,1%) bayinya mengalami gizi kurang. Uji chisquare menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian gizi kurang ($p < 0,05$). Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi antara lain tingkat pendidikan bu, pendapatan keluarga, dan pengetahuan bu tentang gizi. Pentingnya pemberian MP-ASI yang sesuai usia untuk mencegah terjadinya gizi kurang. Edukasi kepada bu mengenai waktu dan cara pemberian MP-ASI yang tepat perlu ditingkatkan untuk menurunkan risiko gangguan gizi pada bayi.

Kata kunci: bayi; gizi kurang; MP-ASI dini; pendidikan ibu; status gizi

THE RELATIONSHIP BETWEEN EARLY COMPLEMENTARY FEEDING AND THE INCIDENCE OF UNDERNUTRITION IN INFANTS AGED 6–12 MONTHS

ABSTRACT

Optimal nutrition is crucial for infant growth and development, one of which is influenced by the provision of complementary foods (MPASI). Complementary foods given too early before the age of 6 months can increase the risk of malnutrition. The aim was to determine the relationship between the provision of early complementary foods and the incidence of malnutrition in infants aged 6–12 months in the working area of the Gandapura Community Health Center UPTD, Bireuen Regency in 2024. This study used a quantitative descriptive analytical design with a cross-sectional approach. The population in this study were all infants aged 6–12 months in the working area, totaling 64 infants, and the entire population was used as a sample (total sampling). Data were collected through questionnaires and documentation of infant nutritional status records. Univariate analysis showed that of the 26 infants who received inappropriate complementary foods, 16 (61.5%) experienced malnutrition. Low maternal education was found in 22 respondents, with 10 of them (45.5%) having babies with malnutrition status. A total of 27 families had low incomes, and 13 of them (48.1%) had babies with malnutrition. Insufficient maternal knowledge about nutrition was found in 28 people, and 16 of them (57.1%) had babies with malnutrition. The chi-square test showed that all variables had a significant relationship with the incidence of malnutrition ($p < 0.05$). Factors that influence nutritional status include the mother's education level, family income, and mother's knowledge about nutrition. The

importance of providing age-appropriate complementary feeding (MP-ASI) to prevent malnutrition. Education to mothers regarding the appropriate timing and method of providing MP-ASI needs to be improved to reduce the risk of nutritional disorders in infants.

Keywords: early complementary feeding; infants; maternal education; nutritional status; undernutrition

PENDAHULUAN

Gizi yang optimal pada bayi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap status gizi bayi adalah pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). WHO dan Kementerian Kesehatan Indonesia merekomendasikan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI secara bertahap sesuai dengan usia dan kebutuhan gizi bayi. Namun masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan, yang dapat berdampak pada status gizi bayi termasuk peningkatan risiko gizi kurang. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sesuai dengan umur bayi merupakan tahapan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi yang bisa melengkapi kebutuhan gizi karena tidak dicukupi dengan pemberian ASI saja.

Berdasarkan data terbaru Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, memberikan gambaran mengenai status gizi balita termasuk prevalensi stunting, wasting, underweight, dan overweight, serta determinan terkait. Menurut survei tersebut prevalensi stunting pada balita di Provinsi Aceh mencapai 31,2%, menurun dari 33,2% pada tahun 2021. Meskipun terjadi penurunan angka ini masih menempatkan Aceh sebagai provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi kelima di Indonesia pada tahun tersebut. Dalam laporan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Aceh periode Januari - Juni 2024, pada tahun 2021 prevalensi Stunting di Bireuen berada diangka 24,3%, pada tahun 2022 berada diangka 23,4% atau turun sebesar 0,9%, lalu pada tahun 2023 mengalami kenaikan hingga berada diangka 32,9%.

Penelitian terdahulu menyatakan adanya hubungan antara pemberian MP-ASI dini dan risiko gizi kurang oleh Setyowati (2020), bahwa bayi yang menerima MP-ASI sebelum usia 6 bulan memiliki risiko gizi kurang 2 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang menerima MP-ASI sesuai rekomendasi. Penelitian Susilowati (2021) menunjukkan bahwa 35% bayi yang diberi MP-ASI dini memiliki status gizi kurang dibandingkan dengan 15% pada bayi yang mengikuti pedoman pemberian MP-ASI. UPTD Puskesmas Gandapura Kabupaten Bireuen terletak diperbatasan kabupaten dengan Aceh Utara, mempunyai wilayah kerja 38 gampong. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti ketika melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan posyandu lintas usia di salah satu wilayah tersebut, dari 12 bayi usia 6-12 bulan yang aktif datang terdapat 2 bayi memiliki status gizi kurang dan 9 bayi memiliki status gizi baik dan 1 bayi mengalami gizi buruk. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan di UPTD Puskesmas Gandapura tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto,2006) Lokasi Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Gandapura kabupaten Bireuen. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai bulan Januari 2025 di UPTD Puskesmas Gandapura kabupaten Bireuen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 6-12 bulan yang ada diwilayah kerja di UPTD Puskesmas Gandapura kabupaten Bireuen berjumlah 64 bayi. Sampel merupakan sebagian atau wakil yang akan diteliti. Tehnik yang dipakai adalah Accidental Sampling sebagai

sampel untuk menjadi responden sebanyak 64 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total population. Metode pengumpulan data dengan menggunakan jenis data primer dan data skunder. Aspek Pengukuran dilakukan berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner dan indikator pengukuran adalah status gizi bayi, pemberian MP-ASI, tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan pengetahuan ibu tentang gizi. Teknik Pengolahan Data: Collecting, Checking, Coding, Entering, Data processing. Adapun jenis analisa dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah Analisis Univariat dan Analisis Bivariat.

HASIL

Tabel 1.
Status Gizi Bayi Usia i6-12 Bulan

Katagori	f	%
Gizi Baik	42	65,6
Gizi Kurang	22	34,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa mayoritas bayi yang mempunyai gizi baik 42 orang (65,6%) dan minoritas bayi yang menderita gizi kurang sebanyak 22 orang (34,4 %)

Tabel 2.
Pemberiaan MP-ASI

Katagori	f	%
Sesuai Umur	38	59,4
Tidak Sesuai Umur	26	40,6

Berdasarkan tabe 2 menunjukkan hasil bahwa mayoritas pemberian MP-ASI sesuai umur 38 orang (59,4%) dan minoritas pemberian MP-ASI tidak sesuai umur 26 orang (40,6%).

Tabel 3.
Tingkat Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	f	%
Rendah (< SMP)	22	34,4
Menengah (SMA)	28	43,7
Tinggi (>D3)	14	21,9

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa mayoritas pendidikan ibu menengah 28 orang (43,8%) dan minoritas pendidikan ibu tinggi 14 orang (21,9%)

Tabel 4.
Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga	f	%
Rendah (< 2.000.000)	27	42,2
Menengah-Tinggi(>2.000.000)	37	57,8

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa mayoritas pendapatan keluarga 37 orang (57,8%) dan pendapatan keluarga 27 orang (42,2%).

Tabel 5.
Pengetahuan Gizi Ibu

Pengetahuan Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	36	56,3%
Kurang	28	43,7%

Berdasarkan table 5 diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan gizi ibu baik 36 orang (56,3%) dan minoritas pengetahuan gizi ibu kurang 14 orang (43,7%).

Tabel 6.
Hubungan MP-ASI dengan Status Gizi Bayi

Variabel	Gizi Baik		Gizi Kurang		Total		P value
	f	%	f	%	f	%	
Sesuai umur	32	84,2	6	15,8	38	100	0,000
Tidak sesuai	10	38,5	16	61,5	26	100	0,003
Pendidikan Rendah	12	54,5	10	45,5	22	100	0,000
Pendidikan Menengah-tinggi	30	71,4	12	28,6	42	100	0,041
Pendapatan Rendah	14	51,9	13	48,1	27	100	0,000
Pendapatan Menengah-tinggi	28	75,7	9	24,3	37	100	0,020
Pengetahuan Ibu Baik	30	83,3	6	16,7	36	100	0,000
Pengetahuan Ibu Kurang	12	42,9	16	57,1	28	100	0,002

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil bahwa pemberian MP-ASI sesuai umur sebanyak 38 orang, mayoritas pemberian MP-ASI sesuai umur dengan gizi baik 32 orang (84,2%) dan minoritas pemberian MP-ASI sesuai umur dengan gizi kurang 6 orang (15,8%). pemberian MP-ASI tidak sesuai umur sebanyak sebanyak 26 orang, mayoritas pemberian MP-ASI tidak sesuai umur dengan gizi kurang sebanyak 16 (61,5%) dan minoritas pemberian MP-ASI tidak sesuai umur dengan gizi baik sebanyak 10 orang (38,5%). Pendidikan ibu yang rendah sebanyak 2 orang. Mayoritas pendidikan ibu rendah dengan status gizi baik 12 orang (54,5%), minoritas pendidikan bu rendah dengan status gizi kurang 10 orang (45,5%). Pendidikan ibu yang menengah-tinggi sebanyak 42 orang. Mayoritas pendidikan ibu yang menengah-tinggi dengan status gizi baik sebanyak 30 orang (71,4%) dan minoritas pendidikan ibu yang menengah-tinggi dengan gizi kurang sebanyak 12 orang (28,6%). Pendapatan keluarga menengah-tinggi sebanyak 37 orang.

Mayoritas pendapatan keluarga menengah tinggi dengan status gizi baik sebanyak 28 orang (75,7%) dan minoritas pendapatan keluarga baik dengan status gizi kurang sebanyak 9 orang (24,3%). Pengetahuan ibu tentang gizi baik sebanyak 36 orang. Mayoritas pengetahuan ibu tentang gizi baik dengan status gizi baik sebanyak 30 orang (83,3%) dan minoritas pengetahuan ibu tentang gizi baik dengan status gizi kurang sebanyak 6 orang (16,7%). Pengetahuan ibu tentang gizi kurang sebanyak 28 orang, mayoritas pengetahuan ibu tentang gizi kurang dengan status gizi kurang sebanyak 16 orang (57,1%) dan minoritas pengetahuan ibu tentang gizi baik dengan status gizi kurang sebanyak 12 orang (42,9%). Terdapat hubungan yang signifikan semua variabel dengan status gizi kurang pada pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = \text{value}$ ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pemberian MP-ASI tidak sesuai usia bayi 6-12 bulan sebanyak 26 orang, mayoritas pemberian MP-ASI tidak sesuai umur dengan gizi kurang sebanyak 16 orang (61,5%) dan minoritas pemberian MP-ASI tidak sesuai umur dengan gizi baik sebanyak 10 orang (38,5%). Pendidikan ibu yang rendah sebanyak 22 orang, mayoritas pendidikan ibu rendah dengan status gizi baik 12 orang (54,5%) dan minoritas pendidikan ibu rendah dengan status gizi kurang 10 orang (45,5%). Pendapatan keluarga rendah sebanyak 27 orang, mayoritas pendapatan keluarga rendah dengan status gizi baik sebanyak 14 orang (51,9%) dan minoritas pendapatan keluarga rendah dengan status gizi kurang sebanyak 13 orang (48,1%). Pengetahuan ibu tentang gizi kurang sebanyak 28 orang, mayoritas pengetahuan ibu tentang gizi kurang dengan status gizi kurang sebanyak 16 orang (57,1%) dan minoritas pengetahuan ibu tentang gizi baik dengan status gizi kurang sebanyak 12 orang (42,9%). Terdapat hubungan yang signifikan semua variabel dengan status gizi kurang pada pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = \text{value}$ ($p < 0,05$).

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar pemberian MP-ASI sesuai dengan usia bayi 6-12 bulan memiliki status gizi baik dan pada pemberian MP-ASI dini tidak sesuai dengan usia bayi 6-12 bulan memiliki resiko lebih tinggi mengalami status gizi kurang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi dan status ekonomi keluarga. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya peningkatan edukasi dan konseling bagi ibu tentang MP-ASI, intervensi dari tenaga kesehatan khususnya bidan dan kader posyandu serta penguatan program pemantauan tumbuh kembang bayi.

SIMPULAN

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian gizi kurang pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (terkait pentingnya memaksimalkan masa pertama 1.000 hari)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2020 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak [Peraturan Menteri Kesehatan]*.
- Setyowati, R. (2020). Hubungan pemberian MP-ASI dini dengan status gizi bayi usia 6–12 bulan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(1), 45–52.
- Susilowati, D. (2021). Efek pemberian MP-ASI dini terhadap kejadian gizi kurang pada bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 88–95.
- <https://www.kemkes.go.d/resources/download/nfo-terkini/SSGI-2022-laporan-nasional.pdf>
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2022, 7 Juli). *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2021 [Laporan tahunan]*.

